

## PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN TERPADU BERBASIS POTENSI LOKAL DI KAMPUNG MOKWAM, KABUPATEN MANOKWARI

Budi Santoso<sup>1\*</sup>, Ludia Theresia Wambrauw<sup>1</sup>, Elfira Kariane Suawa<sup>1</sup>,  
Meike Meilan Lisangan<sup>1</sup>, Rina Anita Mogeaa<sup>1</sup>, Agustina Martha Tanatty<sup>1</sup>,  
Zarima Wibawati<sup>1</sup>, Yustisia Krisna Jati<sup>1</sup>, Jeanifer Gita Tandililing<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Program Pascasarjana, Universitas Papua, Manokwari, Indonesia

\*Corresponding Author: [b.santoso@unipa.ac.id](mailto:b.santoso@unipa.ac.id)

### Article Info

#### Article History:

Received March 9, 2026

Revised May 21, 2026

Accepted May 29, 2026

#### Keywords:

Kampung Mokwam,  
Community empowerment,  
Local potential,  
Counseling,  
Training

Copyright © 2026, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan terpadu berbasis potensi lokal di Kampung Mokwam, Distrik Mokwam, Kabupaten Manokwari. Kegiatan dilaksanakan pada 15 November 2025 di Balai Kampung Mokwam dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas aparat dan masyarakat kampung. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, penggunaan media visual, serta pelatihan praktik secara partisipatif. Materi yang diberikan mencakup manajemen penyakit pada unggas, pembuatan pupuk organik cair berbasis bakteri fotosintetik, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pengolahan pangan lokal berupa keripik ubi serta selai nanas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terhadap pemanfaatan potensi lokal di bidang peternakan, pertanian, dan pengolahan pangan rumah tangga. Tingginya partisipasi peserta selama diskusi dan praktik menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendukung transfer pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan sehingga berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat kampung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Mokwam.

### ABSTRACT

This community service activity aimed to enhance community capacity through integrated counseling and training based on local potential in Mokwam Village, Mokwam District, Manokwari Regency. The activity was conducted on November 15, 2025, at the Mokwam Village Hall, involving 30 participants consisting of village officials and community members. The methods employed included counseling through interactive lectures, discussions, the use of visual media, and participatory practical training. The materials delivered covered poultry disease management, the production of liquid organic fertilizer based on photosynthetic bacteria, household financial management, and local food processing in the form of cassava chips and pineapple jam. The results of the activity showed an improvement in participants' knowledge and skills regarding the utilization of local potential in the fields of livestock, agriculture, and household food processing. The high level of participant involvement during discussions and practical sessions indicated that the participatory approach was effective in supporting the transfer of knowledge and skills. This activity also encouraged the more productive and sustainable utilization of local resources, thereby contributing to the improvement of the village community's economic independence. Therefore, this community service activity was able to enhance the community's knowledge and skills in utilizing local potential to support the economic self-reliance of the Mokwam Village community.

**How to cite:** Santoso, B., Wambrauw, L. T., Suawa, E. K., Lisangan, M. M., Mogeaa, R. A., Tanatty, A. M., Wibawati, Z., Jati, Y. K., Tandililing, J. G., & Amiruddin, A. (2026). PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN TERPADU BERBASIS POTENSI LOKAL DI KAMPUNG MOKWAM, KABUPATEN MANOKWARI. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 227–234. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6007>

## PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat perdesaan merupakan bagian penting dari agenda pembangunan berkelanjutan yang menekankan peningkatan kapasitas masyarakat berbasis potensi lokal. Pendekatan pemberdayaan melalui penyuluhan dan pelatihan terpadu dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, produktivitas usaha rumah tangga, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan wilayah, penguatan kapasitas masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya alam, kesehatan ternak, dan pengembangan usaha berbasis pangan lokal (Nurwanah et al., 2023; Fattah et al., 2024; Roforyani et al., 2025).

Distrik Mokwam merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat yang memiliki karakteristik geografis berupa kawasan dataran tinggi dengan bentang alam perbukitan serta curah hujan relatif tinggi. Wilayah ini termasuk kawasan penyangga ekosistem Pegunungan Arfak yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati tinggi dan potensi sumber daya alam yang besar. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan peternak skala kecil dengan sistem usaha yang masih bersifat tradisional (BPS Kabupaten Manokwari, 2025).

Kampung Mokwam merupakan salah satu wilayah di Distrik Mokwam yang berada pada ketinggian ±1.600 m di atas permukaan laut dengan suhu udara berkisar antara 15–20 °C. Kampung ini dihuni oleh 122 jiwa dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih didominasi oleh pola hidup subsisten serta pemanfaatan teknologi yang relatif terbatas. Sebagian besar penduduk (83,4%) bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sisanya bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan sopir. Tanaman pangan yang dibudidayakan masyarakat meliputi betatas (*Ipomoea batatas*), keladi (*Colocasia esculenta* L.), pisang (*Musa paradisiaca*), jagung (*Zea mays* L.), singkong (*Manihot esculenta* Crantz), buncis (*Phaseolus vulgaris*), labu siam (*Sechium edule*), kol (*Brassica oleracea* L.), sawi (*Brassica rapa* subsp. *pekinensis*), dan daun bawang (*Allium fistulosum* L.). Kegiatan pertanian pada umumnya masih dilakukan secara tradisional dengan basis pengembangan tanaman pangan lokal, sayuran, dan hortikultura. Di sisi lain, usaha peternakan unggas dipelihara secara ekstensif sebagai usaha sampingan rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian dan peternakan masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan melalui penerapan inovasi teknologi dan penguatan kapasitas masyarakat. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap pelatihan teknis, teknologi budidaya, serta informasi pasar menyebabkan nilai tambah produk pertanian dan peternakan masyarakat belum berkembang secara optimal (BPS Kabupaten Manokwari, 2025).

Di sisi lain, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ternak, khususnya unggas lokal, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas usaha peternakan rumah tangga. Penyakit unggas seperti tetelo, cacingan, dan koksidiosis sering dijumpai pada sistem pemeliharaan tradisional akibat manajemen kandang yang kurang baik serta rendahnya penerapan biosekuriti (Putra & Lestari, 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan ternak sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas masyarakat perdesaan.

Selain aspek peternakan, pengelolaan usaha rumah tangga di wilayah perdesaan juga menghadapi tantangan dalam hal literasi keuangan dan pengolahan hasil pertanian. Banyak rumah tangga belum menerapkan pencatatan keuangan sederhana serta belum mengembangkan diversifikasi produk pangan berbasis potensi lokal. Padahal, pelatihan pengolahan pangan dan manajemen keuangan terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha dan kesejahteraan rumah tangga perdesaan (Junianta, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan terpadu berbasis potensi lokal di Kampung Mokwam, Distrik Mokwam. Kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengendalian penyakit unggas, pembuatan pupuk organik bakteri fotosintetik, manajemen sederhana keuangan rumah tangga, serta pengolahan pangan lokal. Pendekatan terpadu ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha rumah tangga sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 bertempat di Balai Kampung Mokwam, Distrik Mokwam, Kabupaten Manokwari. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta fungsi balai kampung sebagai pusat aktivitas masyarakat yang representatif untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

## 2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang terdiri atas aparat kampung dan masyarakat Kampung Mokwam (Gambar 1). Peserta dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha rumah tangga berbasis pangan lokal, sehingga materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.



**Gambar 1.** Peserta Penyuluhan dan Pelatihan di Kampung Mokwam

## 3. Pemateri

Pemateri kegiatan terdiri atas 10 orang dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Papua (PPs Unipa) yang berasal dari Program Studi S2 Ilmu Pertanian, Program Studi S2 Ilmu Peternakan, Program Studi S2 Biologi, dan Program Studi S2 Ilmu Lingkungan. Para pemateri menyampaikan materi sesuai bidang keahlian masing-masing secara aplikatif dan kontekstual dengan kondisi masyarakat Kampung Mokwam.

## 4. Metode Kegiatan

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim Program Pascasarjana Universitas Papua dengan Kepala Distrik Mokwam dan Kepala Kampung Mokwam. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, menyusun agenda kegiatan, menetapkan peserta, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan penyusunan materi penyuluhan dan bahan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan penyuluhan (sosialisasi) yang dilanjutkan dengan pelatihan praktik. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, serta pemanfaatan alat bantu infocus proyektor untuk menampilkan materi secara visual (power point) agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Menurut (Daryanto, 2010), media adalah suatu perantara untuk menyalurkan informasi oleh penyuluh kepada sasaran yang dibuat dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran. Media dalam penyuluhan memiliki beberapa manfaat, yaitu media dapat memperjelas informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman sasaran, media penyuluhan dapat mengarahkan perhatian sasaran sehingga meningkatkan motivasi sasaran untuk memperhatikan

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung guna meningkatkan keterampilan teknis peserta. Materi pelatihan meliputi:

1. Manajemen penyakit pada unggas, mencakup pengenalan jenis penyakit umum pada ayam kampung, gejala klinis, pencegahan, dan penanganan sederhana;
2. Pembuatan pupuk organik bakteri fotosintetik, meliputi pengenalan bahan, proses pembuatan, serta teknik aplikasi pada tanaman, yang dilaksanakan melalui praktik langsung bersama peserta;
3. Pengelolaan keuangan rumah tangga, meliputi pencatatan sederhana pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran rumah tangga, serta pengelolaan usaha skala kecil;
4. Pengolahan pangan lokal, meliputi praktik pembuatan keripik singkong, keripik ubi jalar, dan selai nenas sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk lokal dan peluang usaha rumah tangga.

Pendekatan praktik langsung dilakukan secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari.

### c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta diskusi umpan balik di akhir sesi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, efektivitas metode pelaksanaan, serta mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut yang diperlukan untuk keberlanjutan program.

### d. Tahap Keberlanjutan Kegiatan

Tahap keberlanjutan kegiatan dirancang untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Upaya yang dilakukan meliputi pemberian motivasi kepada peserta untuk mengimplementasikan materi pelatihan dalam kegiatan sehari-hari, mendorong peran aparat kampung dalam mendukung praktik yang telah diperkenalkan, serta membuka peluang komunikasi lanjutan antara tim pelaksana dan masyarakat. Selain itu, keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat diwujudkan melalui pengembangan usaha rumah tangga berbasis potensi lokal, seperti pengolahan pangan dan pemanfaatan pupuk organik, sehingga memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi masyarakat Kampung Mokwam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Mokwam, Distrik Mokwam dilaksanakan pada tanggal 15 November 2025 mulai pukul 10.00–15.00 WIT di Balai Kampung Mokwam. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat partisipasi aktif dari peserta yang terdiri atas aparat dan masyarakat kampung. Antusiasme peserta terlihat dari kehadiran yang konsisten hingga akhir kegiatan, keterlibatan dalam diskusi, serta partisipasi langsung dalam sesi praktik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Pakpahan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor perekonomian yang memanfaatkan keunggulan lokal untuk melahirkan gagasan baru dalam program pembangunan yang berorientasi pada manusia, menekankan partisipasi aktif, serta mendorong proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang diisi sambutan oleh Direktur Program Pascasarjana Universitas Papua, Prof. Dr. Ir. Budi Santoso, M.P. (Gambar 1). Dalam sambutannya disampaikan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif yang aplikatif dan berkelanjutan. Selanjutnya sambutan disampaikan oleh Sekretaris Kampung Mokwam yang menekankan pentingnya kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Antonius, 2024).



**Gambar 2.** Acara Pembukaan dan Penutupan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan tentang manajemen penyakit pada unggas yang disampaikan oleh Dr. Ir. Elfira K. Suawa, M.Sc. selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Peternakan (Gambar 3). Materi yang disampaikan meliputi pengenalan penyakit unggas yang umum dijumpai pada ayam kampung, gejala klinis, upaya pencegahan melalui manajemen pemeliharaan yang baik, serta penanganan sederhana. Dalam penyuluhan ini dijelaskan bahwa tiga jenis penyakit yang paling sering menyerang ayam buras adalah cacingan, tetelo (*Newcastle Disease*), dan berak darah (koksidiosis).



**Gambar 3.** Pengenalan Penyakit pada Ternak Unggas

Sebagian besar masyarakat Kampung Mokwam memelihara ayam buras dalam skala rumah tangga, umumnya berkisar antara dua hingga tiga ekor per keluarga. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suprayogi et al. (2018) yang menyatakan bahwa ayam buras banyak dijumpai di wilayah perdesaan dan hampir setiap rumah tangga memeliharanya karena relatif mudah dipelihara, tidak membutuhkan modal besar, mampu beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat memanfaatkan limbah di sekitarnya sebagai sumber pakan.

Dalam kegiatan ini juga ditekankan bahwa upaya pencegahan penyakit, khususnya tetelo, perlu dilakukan melalui penerapan manajemen pemeliharaan yang baik disertai program vaksinasi secara teratur (Suprayogi et al., 2023; Fattah et al., 2024). Penyampaian materi menggunakan pendekatan visual yang didukung diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya kesehatan ternak sebagai faktor penunjang produktivitas usaha rumah tangga berbasis peternakan.

Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan dan praktik pembuatan pupuk organik cair berbasis bakteri fotosintetik yang dipandu oleh Dr. Rina A. Moge, S.Si., M.Si. selaku Koordinator Program Studi S2 Biologi (Gambar 4). Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada bahan, tahapan pembuatan, serta teknik aplikasi pupuk organik cair pada tanaman. Pupuk yang dibuat pada kegiatan ini merupakan pupuk cair yang memanfaatkan bakteri fotosintetik, yaitu bakteri autotrof yang mampu melakukan proses fotosintesis. Bakteri tersebut berperan dalam membantu tanaman memanfaatkan energi matahari secara lebih optimal sehingga mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih baik, tampak subur, dan segar.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair meliputi satu butir telur ayam, satu sendok monosodium glutamat (MSG), dan satu liter air. Ketiga bahan tersebut dicampur secara merata, kemudian dimasukkan ke dalam botol dan dijemur di bawah sinar matahari minimal delapan jam per hari selama 15–35 hari (Majidah et al., 2024) hingga larutan berubah warna menjadi merah marun, ungu, atau hijau sebagai indikator terbentuknya kultur bakteri fotosintetik.

Kegiatan praktik yang melibatkan peserta secara langsung menunjukkan bahwa teknologi sederhana berbasis bahan yang mudah diperoleh dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat, sekaligus berpotensi menekan biaya produksi pertanian. Hal ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk organik cair dapat meningkatkan produktivitas lahan serta hasil tanaman secara berkelanjutan.



**Gambar 4.** Penyuluhan dan Praktik Pembuatan Pupuk Organik Cair

Materi berikutnya adalah penyuluhan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang disampaikan oleh Ludya Wambrauw, S.P., M.Agribuss., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi S2 Ilmu Pertanian (Gambar 5). Materi difokuskan pada pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan anggaran rumah tangga, serta perencanaan usaha skala kecil. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis sehingga materi ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Nurwanah et al. (2023), pengelolaan keuangan rumah tangga bertujuan untuk mendayagunakan kesadaran, sikap, perilaku, dan kemampuan anggota keluarga serta mengoptimalkan potensi ekonomi keluarga. Pengelolaan yang baik diharapkan mampu memastikan terpenuhinya kebutuhan ekonomi anggota keluarga secara optimal, menciptakan stabilitas kehidupan ekonomi keluarga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga secara berkelanjutan. Prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga menekankan pada upaya meningkatkan pendapatan dan mengendalikan pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga, sehingga dapat menghasilkan surplus yang berkesinambungan dan terakumulasi menjadi kekayaan keluarga.



**Gambar 5.** Penyuluhan tentang Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Materi terakhir adalah penyuluhan dan praktik pengolahan pangan lokal, yaitu pembuatan keripik ubi dan selai nanas yang disampaikan oleh Dr. Meike Meilan Lisangan, S.P., M.Si., Koordinator Program Studi S2 Ilmu Lingkungan sekaligus dosen Fakultas Teknologi Pertanian. Dalam sesi praktik, peserta dilibatkan secara langsung mulai dari proses pemilihan dan persiapan bahan baku, perendaman dan pemberian bumbu, teknik penggorengan, hingga pengemasan sederhana (Gambar 6).



**Gambar 6.** Praktik Pembuatan Kripik Ubi Kayu dan Proses Pengemasan

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk sekaligus membuka peluang usaha rumah tangga. Hal ini sejalan dengan Muslimah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan pembuatan keripik ubi di wilayah perdesaan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai jual. Selain itu, program tersebut juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis pangan lokal serta memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk dalam aspek permodalan, sehingga kegiatan pengolahan pangan lokal dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan mencerminkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong pemanfaatan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Mokwam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Mokwam, Distrik Mokwam berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan terpadu yang meliputi manajemen penyakit unggas, pembuatan pupuk organik cair berbasis bakteri fotosintetik, pengelolaan keuangan rumah tangga, serta pengolahan pangan lokal terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Pendekatan partisipatif melalui kombinasi penyuluhan dan praktik langsung efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendorong pemanfaatan potensi lokal secara produktif, meningkatkan peluang usaha rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Program Pascasarjana Universitas Papua menyampaikan terima kasih kepada Kepala Kampung Mokwam beserta seluruh masyarakat Kampung Mokwam atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai melalui PNB Program Pascasarjana Universitas Papua Tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Lengkenat Kecamatan Sepauk. *Fokus: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 22(2), 397-406.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. (2025). Kabupaten Manokwari Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fattah, A.H., Khaeruddin, Astaman, P., Nurdin, F., Syamsuryadi, B., & Hermawansyah. (2024). Program Vaksinasi dalam Rangka Pencegahan Penyakit *Newcastle Diseases* (ND) di Desa Pattalassang Kabupaten Sinjai. *Abdimas Galuh* 6(1), 409-416.
- Junianta. (2025). Peningkatan Kemandirian Petani Padi Melalui Pelatihan Pengelolaan Hasil Panen dan Keuangan Keluarga. *Journal of Community Development*, 6(1), 557-563.
- Majidah, S., Kusuma H. P., Saefudin A., Yahya M. I., Asrori M. N., Habibi, Thohirin N. A., & Rohman, S. W. N. (2024). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Penyaluran Bibit Gratis dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Photosyntetic Bacteria (PSB) Pondok Waluh Desa Kencong. *Pandalungan*, 3(01), 31-37.
- Muslimah, Kristiandi K., Trisnawati H., & Ningsih, I. F. B. (2025). PKM Pembuatan Kripik Ubi dan Keladi pada PKK di Desa Setalik Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(1), 323-332.
- Nurwanah A., Tenriwaru, & Agus, A. A. 2023. PKM Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 29-34.
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Eka, A. P. B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2024). Konsep Pemberdayaan Masyarakat. ISBN : 978-623-89166-3-4. Penerbit : CV Hei Publishing Indonesia, Padang.
- Putra, R. A. & Lestari, A. (2024). Tingkat Penerapan Biosekuriti Dan Produktivitas Ayam Petelur Pada Peternakan PT PMS. Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 3 Kediri 7 Februari 2024.
- Rahmawati L., Lukmana, M, Iswahyudi H., Indriani, Abdillah, M. H., Budi I. S., & Mariana. (2023). Pengolahan Pupuk Cair Bakteri Fotosintetik yang Diaplikasikan pada Tanaman Sayuran di Desa Belayung Baru Kabupaten Banjar. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3): 361-367.

- Reforyani, E., Wildan, R. M., Kurniarais, S. Y. (2025). Transformasi Kehidupan Suku Sakai Pasca-Nomaden: Studi Kasus Program Pemberdayaan Masyarakat Adat oleh PT. Pertamina Hulu Rokan Wilayah Operasi Duri Steam Flood di Desa Tenganau. *Itakarya: Jurnal pengabdian Masyarakat*, 3(3), 35-52.
- Suprayogi, W. P. S., Riptanti, W. E., & Widyawati, D. S. 2018. Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Jurnal Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Susanti, W. G., Wicaksono, A., & Basri, C. 2021. Kejadian kasus penyakit newcastle di peternakan ayam buras di Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 379-385.